

## Studi Literatur: Transparansi Keuangan Sekolah Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa

Zamarotul Azkiyah<sup>1\*</sup>, Nurhattati Fuad<sup>2</sup>, Matin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

\*Email: [zamarotul\\_1111822014@mhs.unj.ac.id](mailto:zamarotul_1111822014@mhs.unj.ac.id)

**Abstract:** *This study examines the relationship relating to school financial transparency and parental participation using the literature review method as the research approach. The main objective was to examine the impact of school financial information on the level of parental involvement in their children's education. The research analyzed various sources of information such as papers, journals and research on the topic. The results of the literature review show that a high level of financial transparency in the school environment plays an important role in increasing parental involvement. Financial transparency creates a strong foundation of trust between the school and parents. Parents tend to be more involved in school activities when they have easy access to information about the school's financial management. Effective communication is key to improving transparency by providing clear, easy-to-understand and accessible financial information through various communication channels. These findings highlight the urgency and relevance of the importance of financial transparency in promoting parental involvement in their children's education. By promoting effective financial transparency, schools can strengthen partnerships with parents, create an inclusive educational environment and increase parental involvement in their children's educational endeavors. In conclusion, financial transparency in schools.*

**Keywords:** *parent participation; school finance; transparency*

**Abstrak:** Penelitian ini meneliti hubungan yang berkaitan dengan transparansi keuangan sekolah dan partisipasi orang tua dengan menggunakan metode tinjauan literatur sebagai pendekatan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk meneliti dampak informasi keuangan terhadap tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Penelitian ini menganalisis berbagai sumber informasi seperti makalah, jurnal, dan penelitian mengenai topik tersebut. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa tingkat transparansi keuangan yang tinggi di lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua siswa. Transparansi keuangan menciptakan landasan kepercayaan yang kuat antara sekolah dan orang tua. Orang tua cenderung lebih terlibat dalam kegiatan sekolah ketika mereka mempunyai akses yang mudah terhadap informasi mengenai pengelolaan keuangan sekolah. Komunikasi yang efektif adalah kunci meningkatkan transparansi dengan menyediakan informasi keuangan yang jelas, mudah dipahami dan dapat diakses melalui berbagai saluran komunikasi. Hasil temuan ini menyoroti urgensi dan relevansi pentingnya transparansi keuangan dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Dengan mendorong transparansi keuangan yang efektif, sekolah dapat memperkuat kemitraan dengan orang tua, menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam upaya pendidikan anak-anak mereka. Kesimpulannya transparansi keuangan di sekolah tidak hanya merupakan kunci untuk mendapatkan kepercayaan, namun juga merupakan faktor penting bagi kelanjutan keterlibatan orang tua dalam pendidikan.

**Kata Kunci:** keuangan sekolah; partisipasi orang tua; transparansi

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan berbagai aspek kehidupan nasional, baik aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pendidikan sebagai salah satu pilar utama pembangunan yang bertanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berkarakter dan berintegritas. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai kewajiban konstitusional untuk memastikan bahwa semua

warga negara mempunyai akses terhadap pendidikan berkualitas guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan keuangan lembaga Pendidikan saat ini memerlukan perhatian khusus. Pemerintah bukanlah satu-satunya pihak yang perlu memantau aktivitas pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Meski demikian, orang tua dan masyarakat juga diharapkan aktif mempelajari segala hal terkait keuangan sekolah. Dalam konteks pendidikan yang ideal, partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, termasuk transparansi keuangan, akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Melalui keterlibatan langsung orang tua, sekolah menjadi lebih terbuka dan bertanggung jawab dalam segala pengeluaran dan penerimaannya, sehingga penggunaan dana dapat lebih terfokus pada peningkatan fasilitas pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang bermanfaat tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Melalui keterlibatan yang aktif dan berkelanjutan, orang tua dapat memastikan bahwa pendidikan anak mereka merupakan pengalaman yang kaya dan bermakna, sehingga menciptakan landasan yang kuat bagi masa depan anak mereka.

Namun tantangan dalam penerapan keterlibatan orang tua seringkali muncul, mulai dari kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pengelolaan keuangan sekolah, hingga faktor struktural dan sistemik yang membatasi partisipasi mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan transparansi keuangan sekolah harus didukung oleh kerangka dan mekanisme yang memfasilitasi keterlibatan orang tua, serta kebijakan yang mendukung dari sekolah dan pemerintah. Sejauh ini, penyelenggaraan pendidikan di banyak sekolah tampaknya tertutup bagi pihak luar. Orang tua siswa nampaknya tidak banyak mengetahui kekhasan manajemen pendidikan di sekolah serta tidak dilibatkan dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan kinerja sekolah. Kurangnya transparansi dan kepemimpinan yang bertanggung jawab berdampak negatif terhadap perkembangan sekolah karena orang tua ragu apakah sumbangan mereka benar-benar digunakan untuk pendidikan dan timbul kesenjangan yang tidak terduga. Partisipasi sangat membantu sekolah dalam memvalidasi asumsi yang mendasari program dan dengan demikian orang tua siswa akan turut berkontribusi terhadap efektivitas program-program yang diselenggarakan sekolah bagi orang tua dan siswa.

Pengelolaan dana pendidikan yang diatur dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, khususnya pada Bab XIII tentang Pendanaan Pendidikan, Pasal 28 ayat (1) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus berlandaskan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang memiliki arti penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. (Ningsih et al., n.d.) Sekolah mempunyai peraturan mengenai alokasi anggaran sekolah yang digunakan untuk mengelola pendidikan di sekolah, baik negeri maupun swasta.

Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah pada Pasal 3 menyatakan bahwa Komite Sekolah bertugas memberikan masukan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan, penghimpunan dana dan sumber daya pendidikan lainnya bersama masyarakat dan pengawasan terhadap pelayanan pendidikan di sekolah. Pada pelaksanaannya Ketika merencanakan kegiatan sekolah, kurangnya keterlibatan orang tua di sekolah akan menyebabkan sekolah tidak mampu mengontrol penggunaan dana. Oleh karena itu, partisipasi aktif orang tua siswa di sekolah diperlukan untuk meningkatkan transparansi. Biasanya pendanaan yang diperoleh melalui keterlibatan orang tua dipegang oleh guru sehingga Komite Sekolah bukanlah pengambil keputusan melainkan penerima keputusan dalam perencanaan kegiatan, sehingga menyebabkan pekerjaan menjadi tidak efektif dan penggunaan dana menjadi tidak efektif. (Karmiyanti, 2021a)

Selama ini, kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan disebabkan oleh berbagai alasan, salah satunya adalah masih adanya keyakinan masyarakat bahwa sekolah belum memenuhi harapan terkait informasi pembukaan sekolah. Kenyataan tersebut terlihat dari

hasil uji aksesibilitas terkait pengelolaan dana yang dilakukan YSKK bersama GEMA PENA (Gerakan Masyarakat Peduli Pendidikan) di 222 sekolah di 8 provinsi (Jawa Tengah, DIY, Jawa Barat, DKI Jakarta, Lampung, Jawa Timur). Jawa, Banten, NAD), menunjukkan hanya 13% sekolah yang bersedia membuka akses informasi, karena masih minimnya sekolah yang menggunakan e-transparansi sehingga menimbulkan keraguan terhadap keberadaan sekolah, tingkat dampak yang rendah keterlibatan orang tua dan partisipasi di sekolah. Hasil penelitian di atas sangat memprihatinkan karena sekolah merupakan layanan publik yang cakupan pengelolaan pemerintahnya paling besar. Oleh karena itu, dalam pengelolaan perlu diterapkan prinsip transparansi sebagai bentuk pengungkapan objektivitas terhadap keberadaan sekolah. (Rahmatiah & Nurhattati, 2022)

Melalui pendahuluan ini, tinjauan literatur ini akan mengkaji lebih jauh pentingnya keterlibatan orang tua dalam transparansi keuangan sekolah, tantangan yang dihadapi, dan kemungkinan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam pengelolaan keuangan sekolah. Fokusnya adalah bagaimana kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya transparan tetapi juga partisipatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (Studi Literatur). Studi literatur merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan karya sastra sebagai objek penelitiannya. Studi literatur diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, conference paper dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian secara offline dan online. Pada tahap awal penelitian, peneliti mengidentifikasi kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian seperti “Transparansi”, “Partisipasi Orang Tua”. Selanjutnya peneliti mencari sumber yang relevan dengan menggunakan database online seperti Google Scholar, ResearchGate, Publish or Perish, WOS. Setelah memperoleh sumber yang relevan, peneliti melakukan seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Sumber yang dianggap tepat dan berkualitas baik akan dianalisis dan disintesis oleh peneliti. Data yang diperoleh dari tinjauan pustaka kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan tema besar dan subtema terkait transparansi terhadap partisipasi orang tua. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model kualitatif interaktif. Model analisis data ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. (Sholeh, 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transparansi**

Pengelolaan keuangan merupakan pekerjaan yang sangat penting di sekolah agar kegiatan pendidikan di sekolah dapat berlangsung dengan tertib. Pengelolaan keuangan dilakukan melalui banyak tahapan, antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian. (Adriana Hanny Bella Sukma & Alifia Maharani Nasution, 2022). Dalam pengelolaan keuangan sekolah, selain melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan dengan baik juga perlu memperhatikan dan menerapkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Hal ini tertuang dalam undang-undang no. 20 Tahun 2003, pasal 48.

Transparansi adalah sesuatu yang nyata, jelas, terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak lain atau masyarakat yang berkepentingan dengan apa yang telah dilakukan. (Habibatulloh et al., 2022) Transparansi berarti keterbukaan di lembaga pendidikan, pengelolaan keuangan yang transparan, yaitu pengungkapan sumber dan jumlah keuangan, rincian penggunaan dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga pihak yang berkepentingan dapat lebih mudah dalam pelacakan dan pelaporan. (Widodo et al., 2023).

Transparansi merupakan prinsip yang menjamin kebebasan setiap orang dalam mengakses atau memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan, khususnya mengenai kebijakan, proses perumusan dan pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai. Transparansi juga dapat menciptakan rasa saling percaya antara pemerintah, masyarakat, dan populasi sekolah dengan menyediakan informasi dan menyediakan informasi yang akurat dan relevan. (Puteri Ayu Pratiwi, 2019).

Prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan dan pendanaan pendidikan yaitu adanya transparansi dalam pengelolaan suatu kegiatan pada suatu lembaga pendidikan, misalnya dalam bidang pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan. (Wahyudin, 2021).

Transparansi keuangan sangat penting untuk meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan seluruh program pendidikan di sekolah. Transparansi juga menciptakan rasa saling percaya antara pemerintah, masyarakat, orang tua, dan warga sekolah dengan memberikan informasi dan menjamin kemudahan akses terhadap informasi yang akurat dan lengkap. (Hasibuan, 2021).

Pelaksanaan manajemen keuangan sekolah yang transparan terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambatnya, antara lain ialah : (Nurul Widiana Amin et al., 2022) Faktor pendukung : adanya koordinasi yang baik antara seluruh pihak terkait, Ada peraturan yang ditetapkan dan dipatuhi dengan ketat. Laporan pertanggungjawaban yang diterbitkan oleh sektor publik harus konsisten dengan isi penggunaan modal dan didukung oleh bukti dokumenter pendukung lainnya. Sedangkan factor-faktor yang menghambat terjadinya transparansi keuangan pada sekolah ialah : Rendahnya kapasitas dan kapasitas staf atau sumber daya manusia dalam melaksanakan implementasi, Respon orang tua kurang maksimal, Sarana dan prasarana pendukung terbatas, Pengetahuan minimal tentang pengelolaan administrasi keuangan, Kurangnya kemauan untuk meningkatkan transparansi pengelolaan dana pada entitas sektor publik.

Faktor penghambat lainnya juga berkaitan dengan Tantangan hukum dan kebijakan. Beberapa institusi pendidikan mungkin menghadapi hambatan hukum atau kebijakan yang menghambat transparansi, seperti pembatasan akses terhadap informasi atau ketentuan yang melindungi keamanan data. Untuk mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung, lembaga pendidikan harus menerapkan pendekatan proaktif untuk meningkatkan transparansi pengelolaan pendidikan. Hal ini melibatkan keterlibatan para pemimpin, membangun budaya organisasi yang terbuka, berinvestasi dalam teknologi informasi dan mengembangkan kebijakan yang ramah transparansi (Sholeh, 2023).

### **Partisipasi Orang Tua**

Partisipasi merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam kegiatan berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa usulan, jasa atau materi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam suasana demokratis. Partisipasi orang tua dapat diartikan sebagai keterlibatan/kesadaran orang tua dalam pengasuhan anaknya, terutama dalam menyelesaikan permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan penyediaan dan pemuasan kebutuhan emosi dan materiil anak.

Faktor-faktor yang mendorong partisipasi orang tua siswa. 1) Motivasi dan Minat mengetahui perkembangan siswa. 2) Keuntungan yang diperoleh oleh orang tua siswa berupa prestasi siswa yang lebih baik dan menumbuhkan semangat serta kepercayaan diri siswa. 3) Adanya wadah atau paguyuban untu partisipasi orang tua. 4) Sikap guru yang ramah dan menerima kritik dan saran dari orang tua siswa. Selain adanya faktor-faktor yang mendorong partisipasi orang tua siswa, juga ada faktor-faktor yang menghambat partisipasi orang tua siswa. Yaitu , 1) Faktor ekonomi. 2) Kesibukkan kerja dan tidak ada waktu luang. 3) Konflik antar orang tua siswa. (Alviana Kurniawati, 2019).

### **Hubungan Transparansi dengan Partisipasi Orang Tua**

Transparansi dapat meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen Lembaga, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di MIN klungkung yang melakukan keterbukaan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan dimaksudkan untuk memberikan informasi anggaran dana yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Sehingga memberikan pemahaman kepada guru, karyawan dan orang tua siswa serta saling bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan madrasah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. (Yunita & Perdanawati, 2020).

Manfaat dari transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orangtua siswa, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Manfaat lain dari adanya transparansi yang dilakukan oleh sekolah adalah dapat: 1) mencegah korupsi; memudahkan identifikasi kelemahan, kekuatan, dan kebijakan; 2) meningkatkan akuntabilitas; 3) meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen Lembaga dalam memutuskan kebijakan tertentu; 4) menguatkan hubungan sosial karena adanya kepercayaan masyarakat terhadap instansi; dan 5) menghadirkan iklim investasi yang baik dan meningkatkan kapasitas usaha. Berdasarkan ungkapan tersebut, salah satu manfaat yang dapat diperoleh dengan diterapkannya transparansi adalah menguatkan hubungan social dengan orang tua siswa karena rasa percaya orang tua terhadap sekolah. (Susisanti, 2022).

Upaya yang perlu dilakukan sekolah dalam meningkatkan transparansi adalah menyiapkan kebijakan yang jelas tentang cara mendapatkan informasi, bentuk informasi yang dapat diakses oleh publik ataupun bentuk informasi yang bersifat rahasia, bagaimana cara mendapatkan informasi, prosedur pengaduan apabila informasi tidak sampai kepada publik (Paramitha Sari, 2022).

Partisipasi orang tua juga berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan yang ada di sekolah hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SD dan SMP pada pengelolaan dana BOS, semakin tinggi nilai partisipasi orang tua siswa akan semakin baik juga pengelolaan keuangan dilakukan di sekolah. (Amalia Putri Tanjung et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Swasta di kecamatan Sukawati, Sikap transparan pihak sekolah dalam pengelolaan APBS sangat penting dikarenakan dapat menciptakan kepercayaan timbal balik, antara masyarakat, orang tua murid dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai sehingga dapat menerapkan peraturan agar tidak terjadinya kekurangan jadi, semakin transparan pengelolaan APBS maka semakin besar partisipasi orangtua murid dalam pembiayaan pendidikan. (Karmiyanti, 2021b).

### **KESIMPULAN**

Transparansi keuangan sekolah berperan penting dalam memperkuat kepercayaan diri dan keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek pendidikan anak.

1. Meningkatkan kepercayaan: Transparansi pengelolaan keuangan sekolah dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Orang tua yang yakin bahwa mereka memiliki cukup informasi tentang penggunaan dana sekolah cenderung lebih percaya dan mendukung kebijakan sekolah.
2. Keterlibatan Orang Tua: Dengan transparansi keuangan, orang tua didorong untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan mereka merasa lebih dihargai dan diakui perannya oleh pihak sekolah.
3. Peningkatan partisipasi: Transparansi keuangan juga mencakup peningkatan keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, baik yang berkaitan dengan keuangan, pengawasan, atau kegiatan sukarela lainnya.

4. Meningkatkan mutu pendidikan: Semakin terlibatnya orang tua dalam proses pendidikan, maka dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Keterlibatan orang tua dapat membantu sekolah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya dengan lebih baik.
5. Transparansi adalah tanggung jawab: Transparansi keuangan tidak hanya dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua tetapi juga sebagai tanggung jawab moral sekolah dalam mengelola dana publik atau dana sumbangan orang tua.
6. Hambatan dan tantangan: Meskipun terdapat banyak manfaat, tinjauan literatur juga menunjukkan bahwa terdapat hambatan dan tantangan dalam menerapkan transparansi keuangan di sekolah, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan atau kapasitas teknis, dan risiko konflik atau kesalahpahaman.

Kesimpulannya, transparansi keuangan sekolah berperan penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan mendorong hasil pendidikan yang lebih baik. Namun untuk mencapai hal tersebut memerlukan komitmen dan upaya kolektif seluruh pemangku kepentingan untuk mengatasi kendala yang ada.

Mengelola transparansi keuangan di sekolah merupakan aspek penting yang tidak hanya mempengaruhi kepercayaan dan keterlibatan orang tua tetapi juga memastikan penggunaan sumber daya secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan membentuk komite sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan pengelola sekolah. Memberikan laporan keuangan sekolah secara berkala agar mudah diakses oleh orang tua. Adakan pertemuan secara rutin dengan orang tua untuk membahas laporan keuangan dan rencana anggaran masa depan. Menggunakan platform online atau aplikasi seluler yang memungkinkan orang tua melihat laporan keuangan sekolah secara real time. Menyelenggarakan sesi edukasi tentang pengelolaan keuangan sekolah dan transparansi untuk orang tua. Menyediakan mekanisme bagi orang tua dan pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan kesenjangan keuangan atau penipuan. Dan melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan mengenai alokasi anggaran dan proyek pengembangan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Hanny Bella Sukma, & Alifia Maharani Nasution. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>
- Alviana Kurniawati. (2019). Partisipasi Orang Tua Siswa Di Kelas Iii C Sd Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta. *Pendidikan Dasar*, 8(3), 261–273.
- Amalia Putri Tanjung, A., Masnila, N., & Mubarok, M. H. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SD Dan SMP Di Kota Prabumulih. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 990–1005. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.466>
- Habibatulloh, K. N., Widodo, S., & Murni, T. (2022). Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C. *The Manager Review*, 4(1), 129–154. <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i1.25835>
- Hasibuan, A. R. D. (2021). Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020. *Juripol*, 4(1), 304–309. <https://doi.org/10.33395/Juripol.V4i1.11051>

- Karmiyanti, N. K. (2021a). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (Apbs) Terhadap Partisipasi Komite Sekolah. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 42–66. <https://doi.org/10.32795/Hak.V2i1.1490>
- Karmiyanti, N. K. (2021b). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (Apbs) Terhadap Partisipasi Komite Sekolah. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 42–66. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1490>
- Ningsih, S., Puspitasari, S., & Romdhoni, A. H. (n.d.). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Sekolah Dan Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa*. <https://doi.org/10.29040/Jap.V23i1.2978>
- Nurul Widiana Amin, Eni Indriani, & Yusli Mariadi. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Mataram Tahun 2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 166–174. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.193>
- Paramitha Sari, D. M. I. (2022). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos Pada Slb Negeri 2 Denpasar. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 103–117. <https://doi.org/10.37932/Ja.V11i1.440>
- Puteri Ayu Pratiwi, R. (2019). Kajian Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Sistem Pengadaan Syariah. *Jaka - Jurnal Jurusan Akuntansi*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.32511/Jaka.V2i1.261>
- Rahmatiah, & Nurhattati. (2022). Pengaruh Ketersediaan Informasi, Ketepatan Media Dan Aksesibilitas Informasi Terhadap Partisipasi Orang Tua Peserta Didik Di Sdn Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 68–79.
- Sholeh, M. I. (2023). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas. *Tadbiruna*, 3(1), 43–55. <https://doi.org/10.51192/Tadbiruna.V3i1.622>
- Susianti, S. (2022). Hubungan Transparansi Dan Akuntabilitas Dengan Partisipasi Komunitas Sma Negeri 26 Bone. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 22–35. <https://doi.org/10.23917/Jmp.V17i1.15407>
- Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)* (H. Permana, Ed.; 1st ed.).
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>
- Yunita, R., & Perdanawati, L. P. V. I. (2020). Analisis Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Klungkung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 6(2), 238–253. [https://doi.org/10.47329/jurnal\\_mbe.v6i2.434](https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v6i2.434)